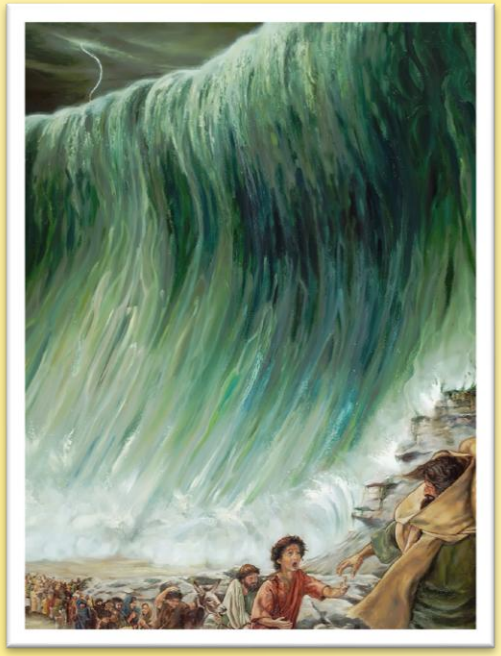
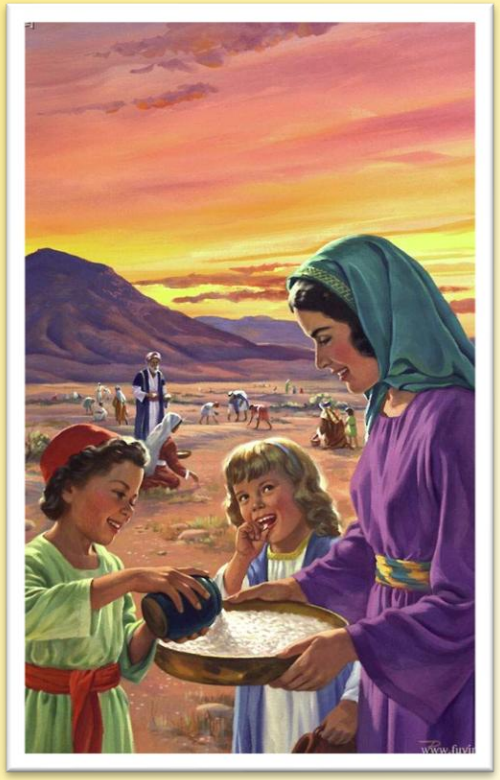
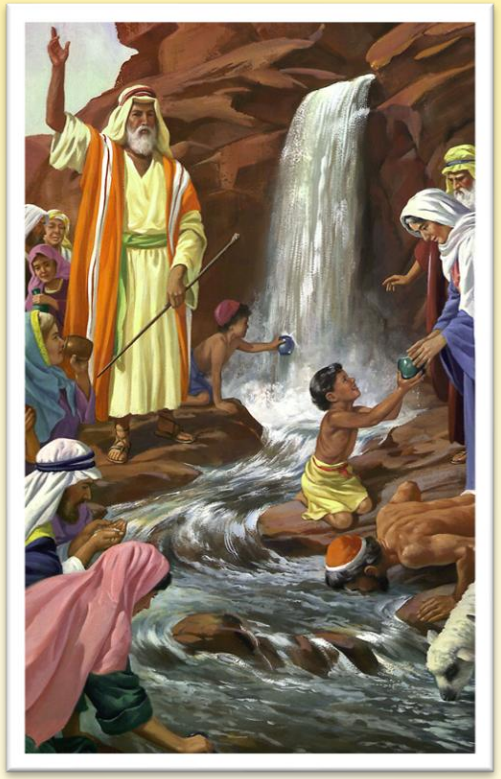
# DENGARKANLAH INI!

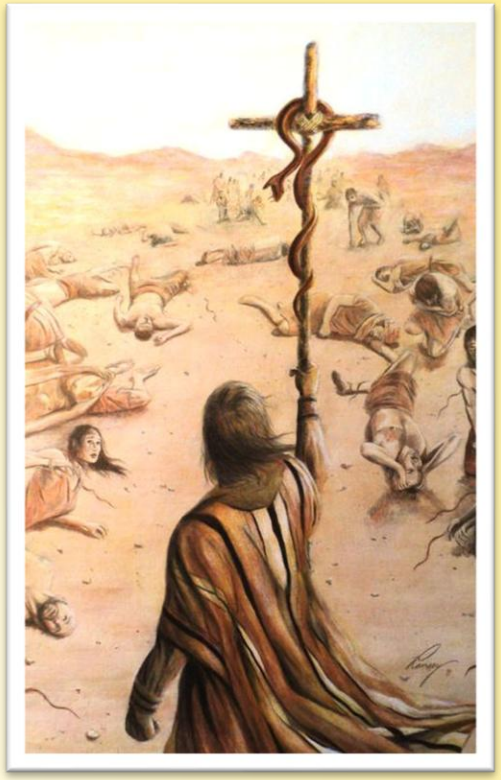


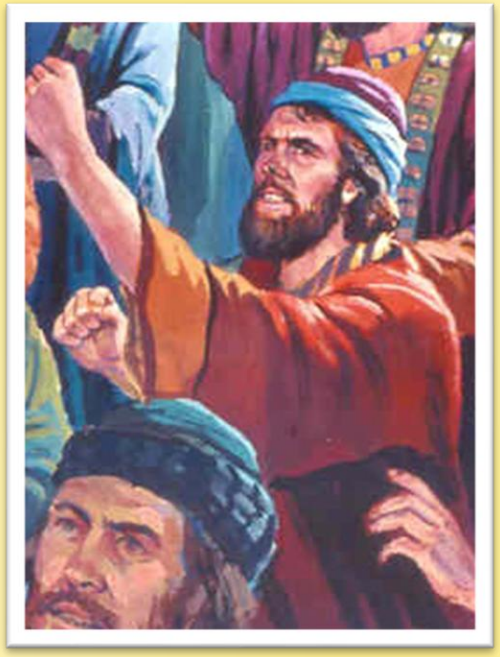
Lesson 7 for November 14, 2026

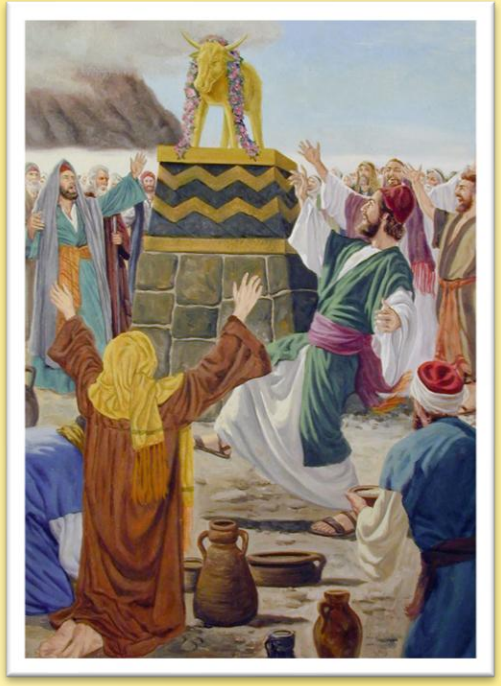




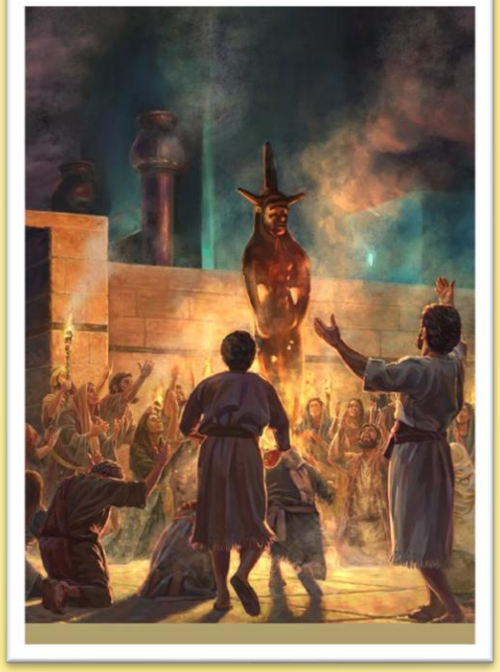


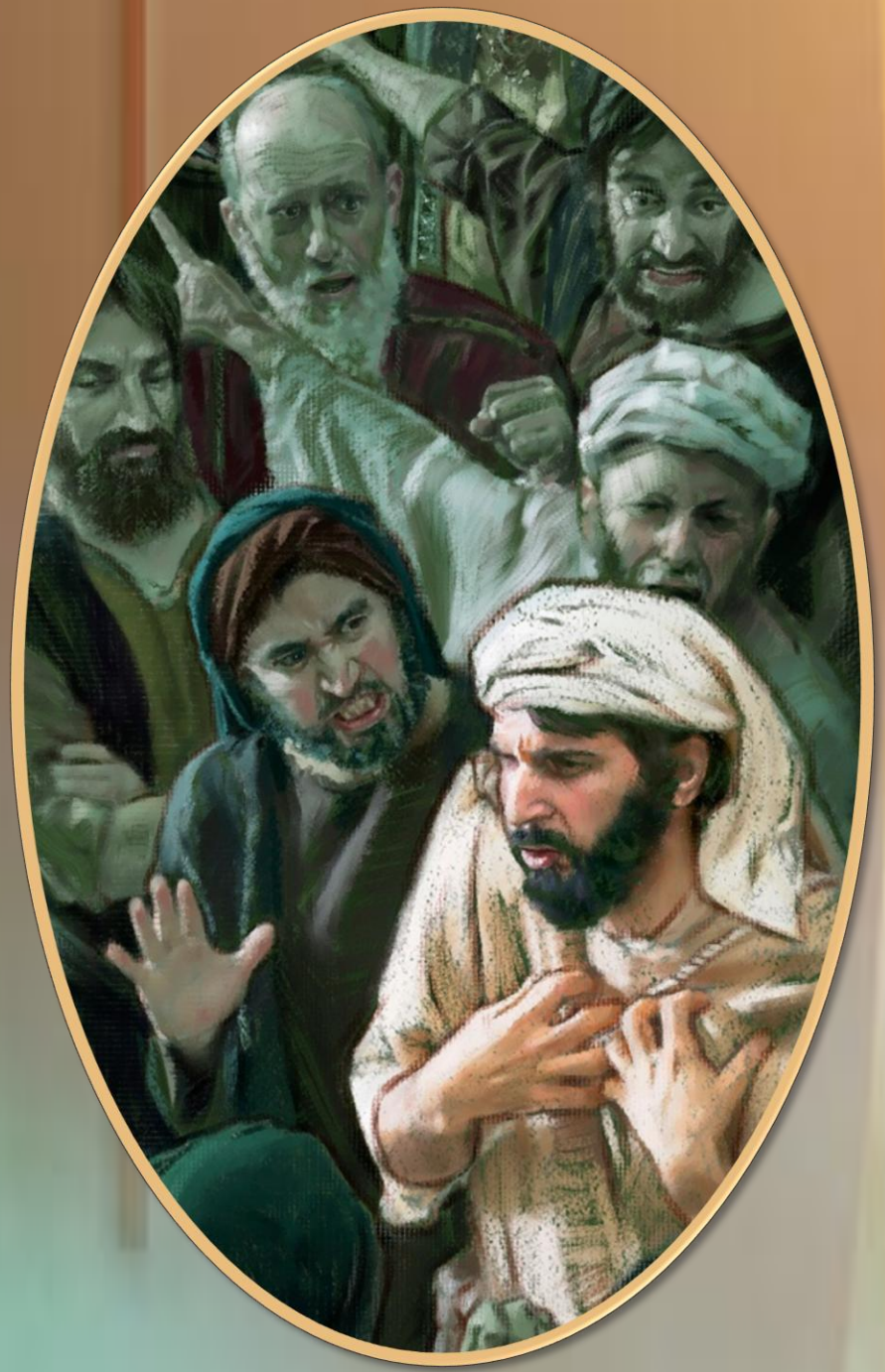






"Semuanya ini telah menimpa mereka sebagai contoh dan dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita yang hidup pada waktu, di mana zaman akhir telah tiba." (1 Korintus 10:11)





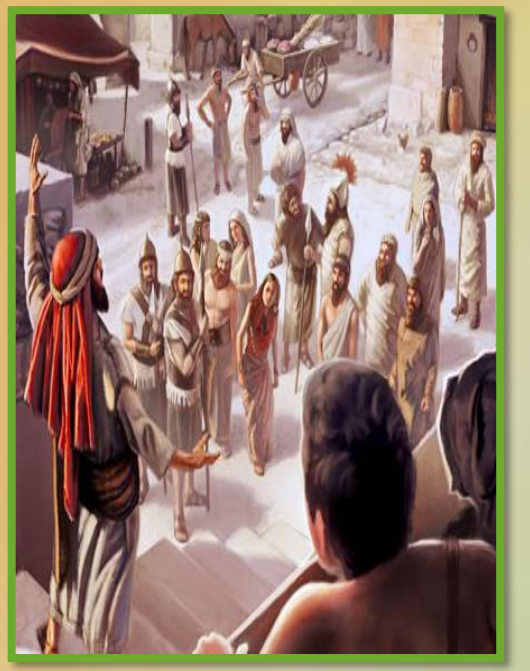
Para nabi Alkitab menjunjung tinggi standar moral, membimbing orang-orang untuk memiliki pengabdian yang lebih besar kepada Allah, memperingatkan terhadap dosa, serta memberikan penghiburan dan kekuatan.

Mereka yang mendengarkan dan menerima pekabaran para nabi memperoleh banyak manfaat.

Hal ini terjadi, misalnya, pada Asa (2 Taw. 15:1–8), Yosafat (2 Taw. 20:14–23), dan Amazia (2 Taw. 25:7–10).

Namun, sayangnya, hal tersebut bukanlah kecenderungan umum di antara bangsa Israel. Sangat sering, pekabaran para nabi justru ditolak. Saat ini, Allah terus berbicara melalui nabi-nabi-Nya.

Bagaimanakah tanggapan saya terhadap pekabaran mereka?



- Penolakan terhadap utusan
- Penolakan terhadap pekabaran
  - Penghinaan
  - Keras kepala
  - Kemunafikan
- Penerapan praktis

# PENOLAKAN TERHADAP UTUSAN



"Bersungut-sungutlah semua orang Israel kepada Musa dan Harun [...] Tetapi Yosua bin Nun dan Kaleb bin Yefune, yang termasuk orang-orang yang telah mengintai negeri itu, mengoyakkan pakaiannya, dan berkata kepada segenap umat Israe [...] Lalu segenap umat itu mengancam hendak melontari kedua orang itu dengan batu." (Bilangan 14:2-10)







**Di perbatasan Tanah Perjanjian, beberapa pengintai diutus untuk menyelidiki negeri itu. Laporan mereka menyatakan bahwa negeri tersebut memang sebaik yang difirmankan Allah (Bilangan 13:27). Namun, ada kabar yang melemahkan semangat (Bilangan 13:28, 31). Kemudian, Allah berbicara melalui Kaleb untuk mendorong mereka menaklukkan negeri itu (Bilangan 13:30).**

**Setelah melewati satu malam untuk merenungkan hal tersebut, bangsa itu memutuskan untuk menolak utusan-utusan Allah yang selama ini memimpin mereka (Bilangan 14:1–4). Ketika Yosua dan Kaleb kembali menyampaikan kata-kata yang membangkitkan semangat, bangsa itu justru memutuskan untuk melempari mereka dengan batu (Bilangan 14:6–10).**

**Selanjutnya, banyak utusan Allah lainnya juga mengalami penolakan (2 Tawarikh 25:15–16; Amos 7:10–13).**

**Apa alasan di balik penolakan tersebut? Pekabaran yang mereka sampaikan dari Allah tidak sesuai dengan harapan bangsa itu. Selain itu, mereka juga tidak ingin meninggalkan kehidupan mereka yang berdosa.**



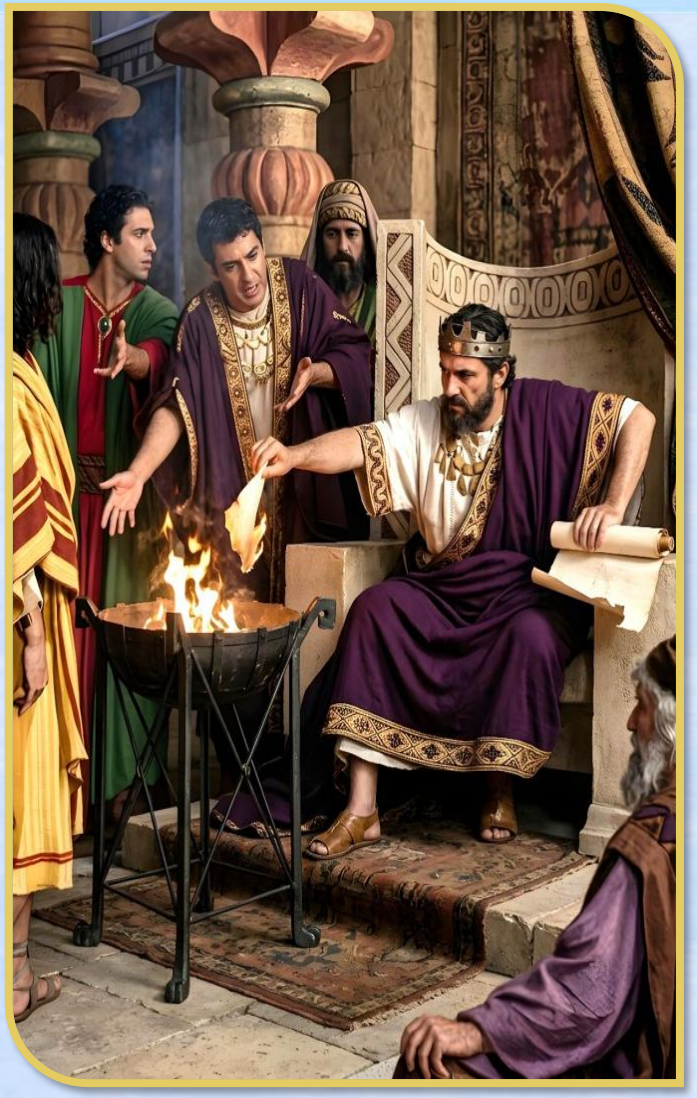
# PENOLAKAN TERHADAP PEKABARAN



# PENGHINAAN

"Setiap kali apabila Yehudi selesai membacakan tiga empat lajur, maka raja mengoyak-ngoyaknya dengan pisau raut, lalu dilemparkan ke dalam api yang di perapian itu, sampai seluruh gulungan itu habis dimakan api yang di perapian itu." (Yeremia 36:23)

Pada zaman Raja Yoyakim, bangsa itu terlibat dalam berbagai dosa besar. Allah memerintahkan Yeremia untuk menuliskan sebuah gulungan kitab yang berisi nubuat, agar raja dan para penasihatnya mendapat peringatan dan bertobat dari jalan-jalan mereka yang jahat (Yeremia 36:1–3). Namun, Yoyakim meremehkan pekabaran tersebut dan memusnahkannya dengan melemparkannya ke dalam api, meskipun beberapa orang telah memohon kepadanya agar tidak melakukannya (Yeremia 36:21–25). Sebagai tanggapan, sebuah nubuatan keras disampaikan kepada Yoyakim, dan pekabaran yang telah dimusnahkan itu ditulis kembali serta diperluas (Yeremia 36:27–31).





Kita mungkin berpikir bahwa jika kita tidak membaca Alkitab, kita bisa melakukan apa saja dan tetap hidup dengan tenang. Namun, jika kita mengabaikan peringatan Allah, kita akan menuai akibat dari dosa dan kejahatan kita.



# KERAS KEPALA

"Lagipula ia memberontak terhadap raja Nebukadnezar, yang telah menyuruhnya bersumpah demi Allah. Ia menegarkan tengkuknya dan mengeraskan hatinya dan tidak berbalik kepada TUHAN, Allah Israel." (2 Tawarikh 36:13)



Raja terakhir Yehuda, Zedekia, telah bersumpah setia kepada Babel, tetapi kemudian mengingkari perjanjiannya. Berulang kali ia menolak menerima peringatan yang Allah sampaikan kepadanya melalui Yeremia (2 Tawarikh 36:12).



Ketika Yerusalem dikepung oleh tentara Babel, Zedekia memanggil Yeremia untuk menyampaikan kepadanya suatu pekabaran dari Allah (Yeremia 38:14).



Pekabaran itu jelas: menyerahlah kepada Babel, maka engkau akan menyelamatkan nyawamu sendiri dan Yerusalem (Yeremia 38:17–23). Namun, Zedekia menolak pekabaran tersebut. Sikap keras kepalanya membawa pada kehancuran total Yerusalem (2 Tawarikh 36:13).

Selama sebelas tahun, Allah menyampaikan pekabaran-pekabaran pengharapan kepadanya dengan syarat ia mau bertobat dan mengubah perilakunya. Terkadang, ia bahkan memberikan tanggapan yang positif, tetapi ia tidak melakukan perubahan yang permanen (Yeremia 34:8–11).

# KEMUNAFIKAN

"Sebab itu turutilah dan lakukanlah segala sesuatu yang mereka ajarkan kepadamu, tetapi janganlah kamu turuti perbuatan-perbuatan mereka, karena mereka mengajarkannya tetapi tidak melakukannya." (Matius 23:3)



**Mengapa Yesus menyebut orang Farisi sebagai orang munafik?**

Karena mereka mengajarkan sesuatu, tetapi melakukan hal yang berbeda (Mat. 23:3).

Karena mereka membebankan tanggungan yang berat kepada orang lain, tetapi mereka sendiri tidak mau memikulnya (Mat. 23:4).

Karena segala sesuatu yang mereka lakukan hanyalah untuk pencitraan, supaya dilihat oleh orang lain (Mat. 23:5).

Karena mereka suka menerima penghormatan, tetapi tidak mau menghormati orang lain (Mat. 23:6–7, 11–12).

Karena mereka memuji para nabi, tetapi tidak mau menaati pekabaran yang disampaikan oleh para nabi tersebut (Mat. 23:29–31).

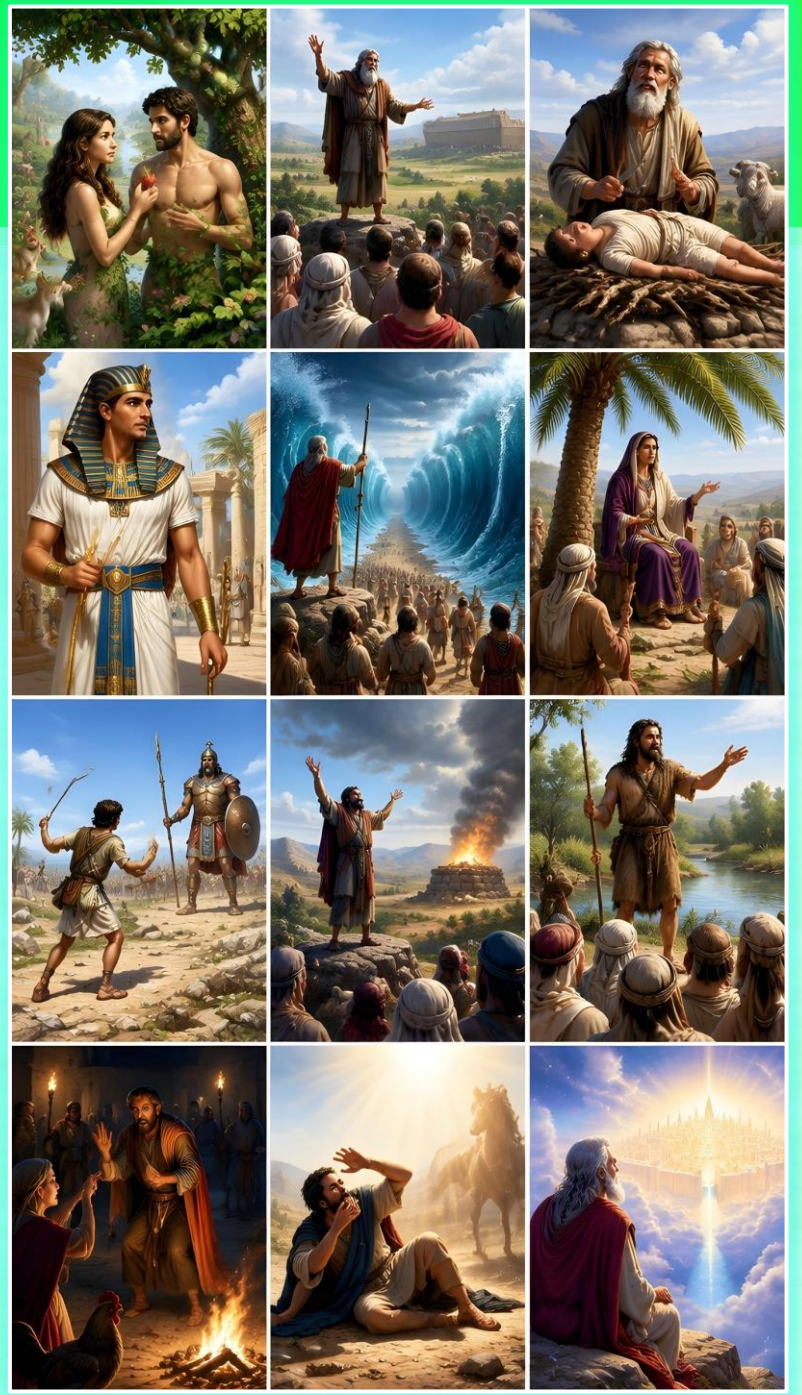
Karena mereka mengaku melayani Allah, tetapi ingin membunuh orang-orang yang berbicara kepada mereka atas nama-Nya (Mat. 23:34).

Perkataan Yesus terhadap orang Farisi yang munafik dicatat agar kita tidak mengikuti teladan mereka, serta meninggalkan setiap sikap atau pemikiran yang dapat membawa kita pada penolakan terhadap pekabaran yang Allah sampaikan kepada kita.

# PENERAPAN PRAKTIS



"Semuanya ini telah menimpa mereka sebagai contoh dan dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita yang hidup pada waktu, di mana zaman akhir telah tiba." (1 Korintus 10:11)



"Mereka yang tidak dapat mengingat masa lalu dikutuk untuk mengulanginya" (George Santayana).

Pengalaman umat manusia bersama Allah, baik yang baik maupun yang buruk, tidak boleh diabaikan atau dianggap tidak penting.

Masa lalu sering kali menjadi pendahulu bagi masa depan. Masa lalu sering kali membentuk konteks bagi apa yang sedang terjadi saat ini dan apa yang akan terjadi di masa mendatang.

Kita tidak harus mengulangi kesalahan generasi-generasi terdahulu apabila kita memperhatikan peringatan-peringatan dalam Kitab Suci dan pekabaran yang Allah sampaikan kepada kita melalui para nabi-Nya (1 Korintus 10:11).

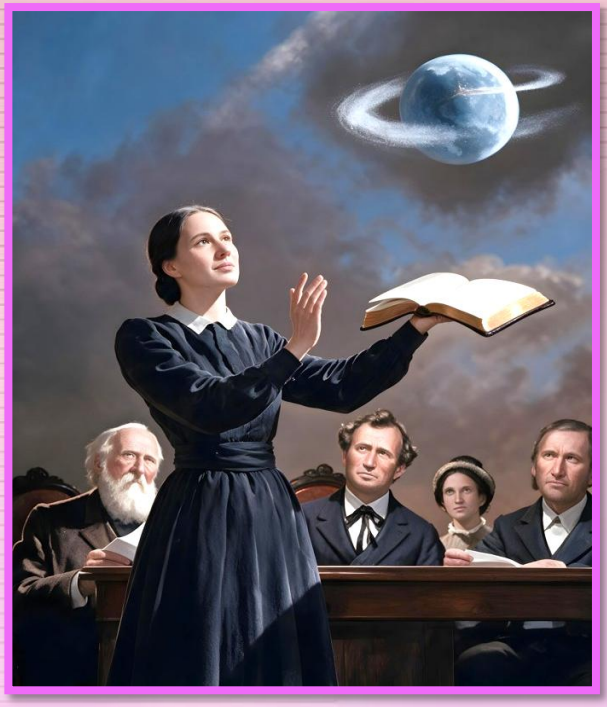


"Percayalah kepada TUHAN, Allahmu, dan kamu akan tetap teguh! Percayalah kepada nabi-nabi-Nya, dan kamu akan berhasil!" (2 Tawarikh 20:20)

**“Roh melawan teguran, yang membawa kepada penganiayaan dan pemenjaraan terhadap Yeremia, ada pada zaman ini. Banyak orang yang tidak menghiraukan amaran-amaran yang diulang-ulangi, agaknya lebih suka mendengarkan guru-guru palsu yang memuji-muji kesia-siaan mereka dan memaafkan perbuatan jahat mereka. Pada masa kesukaran orang-orang tersebut tidak akan ada tempat perlindungan, tidak ada pertolongan dari surga. Hamba-hamba pilihan Allah harus menghadapi dengan keberanian dan kesabaran akan pencobaan-pencobaan dan penderitaan yang menimpa mereka melalui ejekan, kelalaian dan salah penafisran. Mereka harus terus melaksanakan dengan setia pekerjaan yang diberikan Allah untuk mereka lakukan, dengan selalu mengingat bahwa nabi-nabi dahulu kala dan Juruselamat umat manusia dan para rasulnya juga telah menderita sewenang-wenang dan penganiayaan demi keselamatan Dunia.”**

**EGW (Prophets and Kings, p. 438)**

# LAMPIRAN : PENGLIHATAN-PENGLIHATAN ELLEN G. WHITE





Penglihatan-penglihatan yang diterima Ellen G. White di hadapan umum disertai fenomena yang luar biasa: ia tidak bernapas; matanya tetap terbuka; ia bergerak tanpa sepenuhnya menyadari apa yang sedang terjadi di sekitarnya; ... Meskipun beberapa orang menuduhnya melakukan hipnosis terhadap diri sendiri (mesmerisme), ia tidak dapat mengendalikan kapan ia memasuki suatu penglihatan maupun kapan ia keluar dari penglihatan tersebut.

Ketika Ellen memasuki suatu penglihatan, James White mengundang orang-orang yang hadir untuk memeriksanya guna menghilangkan keraguan yang mungkin dimiliki oleh para penentangnya mengenai asal-usul penglihatan tersebut yang bersifat supranatural, serta untuk menguatkan mereka yang percaya kepadanya.

Mereka yang menuduhnya melakukan mesmerisme tercengang ketika melihat bahwa ia memang tidak bernapas, lalu melarikan diri dengan ketakutan dari tempat berlangsungnya penglihatan tersebut.

